

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dilaksanakan secara langsung di lapangan guna mendapatkan data dari para responden. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data hingga penyajian data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkenaan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif.⁸⁶

⁸⁶Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Penulis* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). 238.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MTsN 1 Kota Banjarmasin berlokasi di Gang Setuju, RT. 12, Kelayan A., Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

MTsN 2 Kota Banjarmasin berlokasi di Jl. Batu Benawa Raya No.32, Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70117.

MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jl. Bhakti Rt. 32 No 04 Pemurus Dalam Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70248.

MTsN 4 Kota Banjarmasin berlokasi di Jl. Laksana Intan No. 21 RT. 12, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70246.

2. Alasan Memilih Lokasi

MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin selama pandemic covid-19 tidak ada mengadakan atau mengikuti pelatihan, seminar, pengembangan diri dalam hal pembelajaran administrasi. Sehingga madrasah tersebut cocok menjadi tempat penelitian peneliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin yang berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini yakni Sampling Jenuh, Sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁸⁷ Sampling jenuh (tuntas) pada penelitian ini adalah semua anggota populasi diambil sebagai sampel yakni 25 orang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini yakni berupa data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan/*scoring*.⁸⁸ Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan angket yang telah disebarakan kepada Tata Usaha MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, dan MTsN 4 Banjarmasin dengan jumlah total 25 orang tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti dapatkan yakni sumber data yang dikumpulkan secara langsung yaitu tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung melalui angket kepada 25 orang tenaga kependidikan.

⁸⁷Hardani, Dkk. 361.

⁸⁸Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). 79.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner (angket). Teknik kuesioner (angket) adalah sebuah teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut kuesioner atau angket, yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya.⁸⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹⁰ Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁹¹

Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi kognitif dan atribut nonkognitif. Sumadi

⁸⁹Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas. 82.

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrument Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). 134.

⁹¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwatitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). 160.

mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya berupa pertanyaan. Sedangkan untuk atribut nonkognitif, perangsangnya ialah pernyataan.⁹²

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner berasal dari bahasa latin *Questionnaire* yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain. Dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek dan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain.

⁹²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 52.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁹³

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ini terbagi menjadi dua: pertama uji validitas dan kedua uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keyakinan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal-hal yang diinginkan dan menghasilkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.⁹⁴

Teknik pengujian validitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *pearson correlation product moment*. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan alat

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 147

⁹⁴Sahya Anggara. 129

analisis *IBM SPSS Statistics* 26. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.⁹⁵

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat berpihak agar mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, berapa kali pun diambil hasilnya akan tetap konsisten. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan instrument.⁹⁶

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula *Cronbach's Alpha* (α), yakni instrumen dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pertama uji normalitas, kedua uji multikolinieritas dan yang ketiga uji heteroskedastitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara

⁹⁵Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2016). 106

⁹⁶Sahya Anggara. 129.

normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov*, Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang ada dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁷

4. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk analisis data akan menggunakan bantuan alat analisis data yakni *IBM SPSS Statistics 26* dengan analisis regresi linier berganda, regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan dua variabel independen dengan satu variabel dependen.

Adapun metode untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis

- 1) H_1 : Ada pengaruh pelatihan terhadap kinerja tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.

H_1 : Ada pengaruh motivasi dalam berprestasi terhadap kinerja tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin

⁹⁷Rochmat Aldy Purnomo. 108

2) H_0 : Tidak ada pengaruh pelatihan terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi dalam berprestasi terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.

b. Kriteria Pengujian Hipotesis

1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima.

2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak.⁹⁸

Adapun pada penelitian ini nilai F_{tabel} dengan probabilitas 5% (0,05) serta dengan 3 variabel (variabel X_1 , X_2 dan Y) dan sampel yang berjumlah 25 responden adalah 3,44.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif konsep validitas mengacu pada upaya membuktikan bahwa apa yang ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan sebenarnya ada atau terjadi. Dalam hal ini berlaku validitas internal yaitu merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya. Sementara itu dalam penelitian

⁹⁸Rochmat Aldy Purnomo. 146.

naturalistik, validitas internal menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan.

Pada pengertian yang lebih luas validitas dan reliabilitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia.⁹⁹

Untuk mengetahui validitas dan keabsahan variabel yang diteliti maka digunakan instrumen berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

Pada Penelitian ini, guna keperluan analisis kuantitatif, jawaban diberi skor:

- 1) Selalu diberi skor 5
- 2) Sering diberi skor 4
- 3) Kadang-kadang diberi skor 3
- 4) Jarang diberi skor 2
- 5) Tidak pernah diberi skor 1.¹⁰⁰

⁹⁹Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 75.

¹⁰⁰Sahya Anggara. 131.

Untuk menentukan kategori pengaruh pelatihan dan motivasi dalam berprestasi terhadap kinerja tenaga kependidikan, maka digunakan perhitungan skor, dalam hal ini persentase tingkat pencapaian skor.¹⁰¹

Tabel 3.1 Kategori Tingkat Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Dalam Berprestasi Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan

| Kategori | Perolehan Nilai |
|-------------------|------------------------|
| Sangat Baik | 81% - 100% |
| Baik | 61% - 80% |
| Kurang Baik | 41% - 60 % |
| Tidak Baik | 21% - 40% |
| Sangat Tidak Baik | < 20% |

¹⁰¹Sahya Anggara. 131.